



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso>

Pemanfaatan Pepaya Muda Menjadi Keripik Buah di Dusun Alerang, Kabupaten Gowa

Sitti Rahmi Razak¹, Sahari²

^{1,2}Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (*): sittirahmi.razak@umi.ac.id¹

(085397570505)

Abstract

Dusun Alerang, located in Bontolangkasa Selatan Village, Bontonompo District, Gowa Regency, holds significant potential for processing unripe papaya into value-added products. However, the community's utilization of unripe papaya remains limited, resulting in a low economic value for this agricultural resource. The Community Service Program (PkM) conducted by Universitas Muslim Indonesia aimed to empower the community by introducing innovation in processing unripe papaya into fruit chips. The implementation methods included socialization, education, technical training, and marketing assistance. The program successfully increased the average income of the target community by 50%, established self-reliant business groups, and enhanced skills in business management and marketing. Additionally, the unripe papaya chips produced have gained market appeal due to their quality and attractive packaging. This program demonstrates that local resource-based innovation can empower communities, boost the local economy, and foster sustainable businesses. For the program's sustainability, strengthening infrastructure, providing access to capital, and offering digital marketing training are essential. The program's success serves as a model for supporting local economic empowerment in the horticultural sector.

Keywords: *Unripe Papaya, Fruit Chips, Community Empowerment, Product Innovation, Sustainable Business.*

Abstrak

Dusun Alerang, Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, memiliki potensi besar dalam pengolahan pepaya muda sebagai produk bernilai tambah. Namun, pemanfaatan pepaya muda oleh masyarakat masih terbatas, yang menyebabkan rendahnya nilai ekonomi tanaman ini. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Universitas Muslim Indonesia bertujuan memberdayakan masyarakat melalui inovasi pengolahan pepaya muda menjadi keripik buah. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan pemasaran. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan mitra desa binaan hingga rata-rata 50%, membentuk kelompok usaha mandiri, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen usaha dan pemasaran. Selain itu, keripik pepaya muda yang dihasilkan memiliki daya tarik pasar karena kualitas produk dan kemasan yang menarik. Program ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis bahan baku lokal dapat memberdayakan masyarakat, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan usaha berkelanjutan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan infrastruktur, akses permodalan, dan pelatihan pemasaran digital.

Keberhasilan program ini menjadi model dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal di sektor hortikultura.

Kata Kunci: Pepaya Muda, Keripik Buah, Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk, Usaha Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dusun Alerang, Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu penghasil pepaya di Sulawesi Selatan. Pepaya merupakan tanaman hortikultura dengan kandungan nutrisi tinggi, seperti serat, vitamin A, B kompleks, C, dan E, serta mineral. Selain itu, pepaya muda diketahui memiliki sifat antibakteri dan dapat membantu menurunkan tekanan darah (Sinaga, 2020). Namun, masyarakat lokal hanya memanfaatkan pepaya muda sebagai bahan sayuran, tanpa inovasi pengolahan yang meningkatkan nilai tambahnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa menunjukkan sektor pertanian memberikan kontribusi 29,53% terhadap perekonomian lokal pada tahun 2023, dengan permintaan makanan olahan terus meningkat sebesar 21,51% (BPS, 2023). Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan pepaya muda menjadi produk olahan seperti keripik buah menjadi kendala dalam menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi.

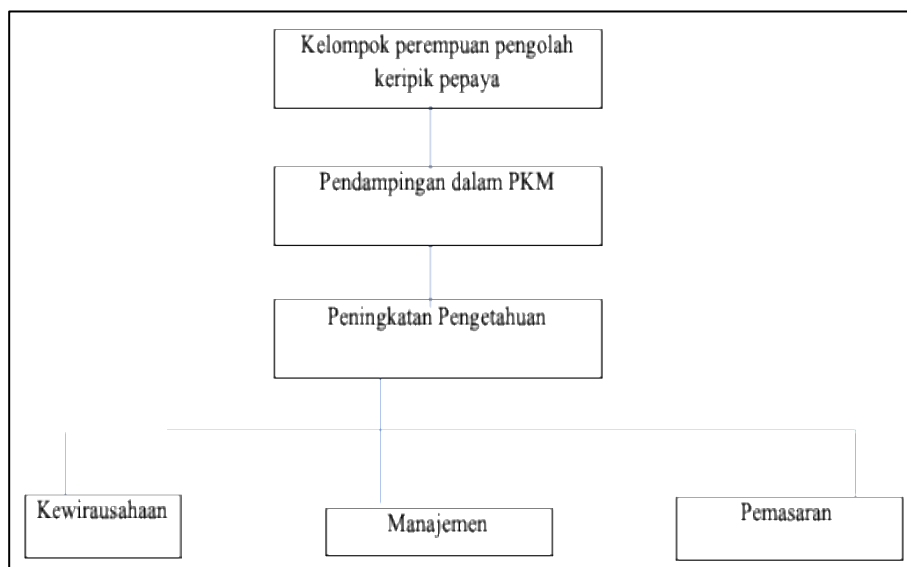
Urgensi penelitian dan program ini terletak pada potensi pengolahan bahan baku lokal yang melimpah menjadi produk inovatif dan berdaya saing. Selain dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, program ini juga mendorong diversifikasi usaha berbasis pertanian, sehingga menciptakan peluang kerja baru dan memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan tersebut.

METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara terstruktur untuk memastikan keberhasilannya. Tahap pertama adalah persiapan dan sosialisasi, yang diawali dengan proses identifikasi masalah utama masyarakat. Masalah yang ditemukan meliputi keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan pepaya muda, minimnya keterampilan manajemen usaha, serta kurangnya akses permodalan. Setelah identifikasi dilakukan, tahap ini dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi pepaya muda sebagai bahan baku olahan bernilai tambah. Sosialisasi ini bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat tentang peluang usaha berbasis sumber daya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan dan pelatihan teknis. Penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen usaha, seperti teknik pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan diversifikasi produk. Masyarakat diperkenalkan pada pentingnya pengelolaan modal dan perencanaan usaha untuk memastikan keberlanjutan bisnis yang akan dibangun. Selain penyuluhan, pelatihan teknis juga menjadi inti dari program ini. Pelatihan

melibatkan demonstrasi dan praktik langsung dalam proses pembuatan keripik pepaya muda, mulai dari teknik pemotongan yang efisien, proses penggorengan untuk menghasilkan tekstur renyah, hingga pengemasan yang menarik. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan keterampilan teknis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat.



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pendampingan terhadap Mitra

Tahap ketiga adalah pendampingan dan monitoring, yang merupakan bagian penting untuk memastikan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan secara intensif, di mana tim pelaksana membantu mitra dalam menerapkan teknik pengolahan keripik pepaya muda yang telah diajarkan. Selain itu, tim juga memberikan bimbingan dalam pemasaran produk untuk membantu mitra memperluas jangkauan pasar mereka. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi hasil program. Aspek yang dinilai mencakup kualitas produk, efektivitas manajemen usaha, dan perkembangan penjualan. Proses evaluasi ini juga memungkinkan tim pelaksana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mitra.

Tahap terakhir adalah strategi pemasaran, yang menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing produk keripik pepaya muda di pasar. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memperkenalkan pemasaran berbasis digital melalui media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp. Strategi ini dirancang untuk membantu mitra memanfaatkan teknologi modern dalam memperluas jangkauan pemasaran mereka. Selain itu, pengembangan kemasan yang menarik menjadi fokus penting untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Kemasan yang berkualitas tidak hanya menjaga kualitas produk, tetapi juga memberikan kesan profesional yang dapat meningkatkan nilai jual di pasar.

Dengan tahapan-tahapan yang komprehensif ini, program PKM tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang holistik ini, program berhasil memberdayakan masyarakat, meningkatkan keterampilan mereka, dan membuka peluang usaha baru berbasis inovasi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Dusun Alerang, Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, dilakukan melalui pendampingan pemanfaatan pepaya muda menjadi produk olahan berupa keripik buah. Kegiatan ini memerlukan kolaborasi tim yang kompeten di berbagai bidang. Tim pelaksana terdiri atas ketua dan anggota yang memiliki keahlian beragam untuk mendukung keberhasilan program ini. Ketua tim memiliki keahlian dalam manajemen keuangan, bertugas merancang program kerja, mengoordinasi tim, dan memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberhasilan program. Sementara itu, anggota tim memiliki keahlian dalam manajemen pemasaran, dengan tugas memberikan pelatihan teknis pembuatan keripik, edukasi kewirausahaan, serta strategi pemasaran baik offline maupun online. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan sebagai pendukung kegiatan, menjalankan praktik lapangan dalam proses produksi, monitoring kualitas, dan membantu pengembangan serta promosi usaha mitra.

Kolaborasi yang baik di antara tim pelaksana memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Dengan keahlian yang beragam, tim dapat menjalankan program secara efektif, memberikan pelatihan teknis, mendampingi pemasaran, dan membantu meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan yang meliputi teknik pembuatan keripik pepaya muda, manajemen permodalan, kewirausahaan, serta pemasaran. Kegiatan ini berlangsung dari Juli hingga Oktober 2024 di Dusun Alerang, dengan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK, ibu rumah tangga, dan remaja putri yang tertarik pada wirausaha.

Kontribusi mitra desa binaan dimulai sejak observasi awal, di mana mereka membantu mengidentifikasi permasalahan di desa, seperti kurangnya keterampilan dan manajemen usaha. Mitra juga berpartisipasi dalam pelatihan dan menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan mitra hingga 50%, yang menjadikan program ini sebagai solusi efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya Muda di dusun Alerang

Hasil yang dicapai meliputi beberapa pencapaian penting. Pertama, mitra memperoleh pengetahuan tentang diversifikasi produk dan keterampilan baru melalui pelatihan inovasi

pengolahan pepaya muda menjadi keripik. Kedua, terbentuk kelompok mitra aktif yang mampu memproduksi keripik secara mandiri. Ketiga, produk keripik pepaya muda yang dihasilkan memiliki cita rasa berkualitas dengan kemasan menarik, sehingga mendapatkan tanggapan positif dari pasar. Selain itu, pelatihan pengelolaan permodalan sederhana membantu mitra memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, sedangkan pelatihan teknik pengemasan menjaga kualitas dan daya tahan produk. Pelatihan manajemen usaha juga memberikan wawasan baru bagi mitra dalam perencanaan usaha, pengelolaan stok, dan strategi pemasaran, baik offline maupun online.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tentang Manajemen Usaha

Manfaat kegiatan ini dirasakan langsung oleh mitra. Mereka kini mampu mengolah pepaya muda secara mandiri menjadi produk bernilai tambah, meningkatkan kesadaran akan potensi pasar makanan olahan berbasis bahan lokal, serta memahami pentingnya pengelolaan modal dan pencatatan keuangan. Kemasan berkualitas yang dihasilkan mampu menarik perhatian konsumen dan meningkatkan nilai jual produk. Program ini juga melahirkan calon wirausaha baru yang percaya diri dan memahami manajemen usaha kecil, sehingga mampu mengembangkan usaha berkelanjutan. Peningkatan pendapatan masyarakat rata-rata sebesar 50% menunjukkan efektivitas program ini dalam memberdayakan masyarakat.

Tabel 1. Pendapatan mitra desa binaan sebelum dan sesudah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pemanfaatan pepaya muda menjadi keripik

Mitra Desa Binaan	Pendapatan Sebelum (Rp)	Pendapatan Sesudah (Rp)
A	350.000	700.000
B	500.000	1.000.000
C	300.000	600.000
D	350.000	700.000
E	650.000	1.300.000

Tabel peningkatan pendapatan mitra mencatat bahwa pendapatan masyarakat meningkat signifikan setelah program berlangsung. Sebagai contoh, pendapatan mitra A meningkat dari Rp350.000 menjadi Rp700.000, dan mitra E dari Rp650.000 menjadi Rp1.300.000. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan dampak ekonomi yang nyata. Penanganan bahan baku menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi seperti keripik pepaya muda juga meningkatkan partisipasi masyarakat untuk maju dan berkembang, menjadikan pengolahan keripik sebagai peluang UMKM yang potensial (Rahmat et al., 2021; Sulfianna et al., 2024). Dengan daya tarik kemasan yang menarik, produk ini memiliki prospek yang cerah di pasar lokal maupun regional (Santoso et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian dan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Dusun Alerang, Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Program ini meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pepaya muda sebagai bahan baku untuk produk bernilai tambah berupa keripik buah. Melalui pelatihan teknis, edukasi manajemen usaha, dan strategi pemasaran, program ini berhasil meningkatkan pendapatan mitra rata-rata sebesar 50%. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha mandiri di kalangan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Produk keripik pepaya muda yang dihasilkan memiliki daya tarik pasar karena kualitas cita rasa dan kemasan yang menarik. Program ini juga memberikan edukasi penting tentang pengelolaan modal, diversifikasi produk, dan pemasaran berbasis digital. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga menciptakan landasan kuat bagi keberlanjutan usaha berbasis masyarakat di sektor hortikultura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (YW UMI)** atas dukungan dan motivasi yang diberikan sepanjang pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada **Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia** atas arahan dan sumber daya yang sangat mendukung keberhasilan program ini.

Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia** atas kontribusi berharga dalam memberikan keahlian dan dukungan di bidang kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pemasaran yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dedikasi dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat. Terima kasih telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Gowa. (2023). *Gowa Dalam Angka 2023*.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2023). *Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Gowa 2023*.

- Pagarra, H., Hartati, Rachmawaty. (2022). Inovasi Olahan Pepaya (Abon Pepaya) Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Negeriku*, 1(1).
- Pratiwi, R. I., Suminah, & Widiyanti, E. (2022). Motivation of Farmers in the Cultivation of Papaya (*Carica papaya* L.) in Mojosongo Sub-district Boyolali Regency. *Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 108–114.
- Rahmat, S., et al. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2), 155–167.
- Santoso, T., et al. (2024). Inovasi Pengolahan Pepaya Menjadi Keripik: Strategi Packaging dan Pelabelan untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 3059–3066.
- Sinaga, T. R. (2020). The Benefit of Papaya Fruit to Fluidity of Breastfeeding in Postpartum Women. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(3).
<https://doi.org/10.37287/jppp.v2i3.142>.
- Suketti, K., Poerwanto, R., Sujiprihati, S., Sobir, Widodo, W. D. (2010). Karakter Fisik dan Kimia Buah Pepaya pada Stadia Kematangan Berbeda. *Jurnal Agron Indonesia*, 38(1), 60–66.
- Sulfianna, Sobirin & Hasruddin. (2024). Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya Muda California pada Masyarakat Ta'bampang Desa Tellumpoccoe Kabupaten Maros. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 118–132.